

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI SPARKLING SURABAYA
(Studi Kasus Tentang Tahapan Proses Kreatif Penciptaan Koreografi Tari
Karya Diastiarni Azhar)

Weka Ayu Budi Triana
Mahasiswa Jurusan Sendratasik UNESA
weka.ayuu@gmail.com

Dr. Anik Juwariyah, M. Si
Dosen Jurusan Sendratasik UNESA

Abstrak

Saat ini sudah banyak seniman yang sudah terungkap melalui tulisan tentang kiprahnya dalam menggeluti dunia seni. Salah satunya adalah penelitian ini, yang mengungkap sebuah proses kreatif seorang seniman Surabaya. Diastiarni Azhar, seorang seniman Tari sekaligus seorang guru asal Surabaya dengan berbagai macam karya-karyanya salah satunya adalah *Tari Sparkling Surabaya*. Tarian tersebut diciptakan pada tahun 2006, *Sparkling* berarti berkilau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap proses-proses yang dilakukan oleh Diastiarni Azhar dalam pembuatan sebuah karya tari.

Hasilnya menunjukkan bahwa Diastiarni menciptakan karya menggunakan pedoman dari beberapa buku yang kemudian dituangkan melalui sebuah proses kreatif penciptaan karya tari. Proses kreatif penciptaan Tari karya Diastiarni Azhar melalui ide dan konsep yang begitu sederhana. Dengan melihat dan mengamati fenomena yang ada disekitar terciptalah karya *Tari Sparkling Surabaya* yang kemudian menjadi *icon* tari di Kota Surabaya. Melalui eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi Diastiarni menciptakan karya berkolaborasi dengan beberapa seniman musik di Surabaya. Aris Setiawan merupakan komposer dalam karya *Tari Sparkling Surabaya*. Melalui banyak proses yang dilalui dan keterlibatan beberapa pihak dalam pembuatan karya tari ini, akhirnya pada tahun 2006 *tari Sparkling Surabaya* mulai dikenal oleh masyarakat.

Kata Kunci : Proses Kreatif, *Tari Sparkling Surabaya*, Penciptaan

Abstract

Nowadays, many artists have been revealed about their careers in struggling in the art world through writings. It is Diastiarni Azhar, an artist as well as a dance teacher from Surabaya, Which is been revealed her creative process of her creation. One of her work is Sparkling Dance Surabaya, Sparkling means shining. It has been created since 2006. Therefore, this study aims to reveal the processes conducted by Diastiarni Azhar in creating a dance work.

The results showed that Diastarni created a work by using a guide from some books whom she transformed into a creative process of creating a dance work. She apparently created a dance work through a simple idea and concept by seeing and observing the phenomenon surrounding, then Sparkling Dance Surabaya was born and became the dance icon in Surabaya city. Diastarni, by exploring, improving, evaluating, and compositing, created a collaboration work with some music artists in Surabaya. Aris Setiawan is then the composer in Sparkling Dance Surabaya. Finally, through many processes passed and involvement of several people, The Sparkling Dance Surabaya was eventually well-known by communities in 2006

Keywords: *Creative process, Surabaya Sparkling Dance, Creation*

PENDAHULUAN

Tari *Sparkling* Surabaya merupakan karya Tari yang diciptakan oleh Diaztiarni pada tahun 2007 bertepatan dengan peristiwa peringatan Hari Ulang Tahun Kota Surabaya ke 714 yang biasanya diperingati setiap tanggal 30 Mei. Sebagaimana dalam penciptaan Tari *Sparkling* Surabaya terinspirasi oleh kehidupan masyarakat Kota Surabaya yang menggambarkan kedinamisan sebagai masyarakat metropolitan yang plural (wawancara tanggal 14 Februari 2016 di Sanggar Tari Tydif, dengan Diaztiarni). Riwayat lahirnya Tari *Sparkling* Surabaya menurut Diaztiarni diawali dari niatnya ingin menyusun gerak Tari putri yang bertema kelincahan, dengan teknik gerak cepat serta dinamis sehingga tampak greged, semangat dan ekspresif. Akhirnya pada tanggal 27 April 2007 terwujudlah Tari *sparkling* Surabaya. Kata *sparkling* diambil dari *icon* Surabaya sendiri yang berarti gemerlap atau berkilau. Pada awalnya Tarian ini diberi nama Bias Surya karena untuk mempromosikan Kota Surabaya di

Yogyakarta tahun 2006 lalu bersama pemerintah Kota Surabaya akhirnya nama Tarian tersebut berubah menjadi Tari *Sparkling* Surabaya. Sampai sekarang Tari *Sparkling* menjadi pelengkap *icon* untuk Kota Surabaya.

Penciptaan karya Tari *Sparkling* Surabaya sangat kuat mengangkat keadaan sosial masyarakat Kota Surabaya yang kemudian menjadi pelengkap *icon* Surabaya. Tidak hanya sebagai koreografer, Diaztiarni juga sebagai pelaku, penikmat, dan pencipta yang akan memberikan kontribusi yang kuat pada proses kreatifnya sebagai seorang seniman. Penciptaan dalam karya Tari *Sparkling* Surabaya ini, tentu saja seiring dengan pengetahuannya menyerap, merenungkan, dan menemukan sesuatu yang terkandung di dalam pengalamannya. Dalam hal ini kedudukan karya *Tari Sparkling Surabaya* tidak lepas dari sebuah ide-ide kreatif yang dimiliki oleh seorang Diaztiarni.

Sebagai seorang koreografer harusnya tidak lepas dari proses kreatif. Proses kreatif sangat

mempengaruhi bagaimana karya dapat terlahir. Banyak faktor yang akan mempengaruhi terjadinya proses kreatif. Latar belakang koreografer dapat mempengaruhi bagaimana cara berproses seperti penemuan ide, merancang konsep sampai membentuk sebuah komposisi Tari. Banyak hal yang menarik untuk dibahas mengenai proses kreatif. Seperti halnya Diaztiarni yang berkecimpung dalam dunia kesenian dan pendidikan seni di Surabaya, tentu memiliki karakter dan cara yang khusus dalam memproses sebuah karya. Sebuah karya seni yang berkarakter dapat dipengaruhi dari latar belakang kosmologi yang mendukung.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang proses kreatif penciptaan *Tari sparkling Surabaya* karya Diaztiarni Azhar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu atau menjadi referensi koreografer-koreografer lainnya untuk menciptakan karya Tari yang berangkat dari fenomena kehidupan dan lingkungan masyarakat. Selain itu dapat menjelaskan proses atau

langkah-langkah yang dilakukan oleh Diaztiarni dalam menciptakan sebuah karya sebelum menjadi karya yang monumental.

Penelitian ini difokuskan pada Aspek Proses Kreatif Penciptaan *Tari Sparkling Surabaya*. Focus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses kreatif penciptaan *Tari Sparkling Surabaya* karya Diaztiarni Azhar?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kreatif penciptaan sebuah karya tari seorang Diaztiarni yang kemudian menjadi *icon* Kota Surabaya. selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya Sendratasik sebagai pembanding dalam menciptakan karya tari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kreatif adalah proses mengenal dan memahami segala sesuatu yang diteliti atau diamati dalam lingkungan sekitar untuk mampu memecahkannya tanpa berhenti. Proses kreatif adalah eksplorasi yang diteliti dan berhadapan dengan alternatif-

alternatif serta tantangan pengambilan keputusan yang tidak berhenti. Proses kreatif memiliki keluarbiasaan sedemikian rupa sehingga dapat melahirkan karya seni yang unik, orisinal serta memiliki identitas tertentu (Sumandiyo Hadi, dalam buku “Pengantar Kreativitas Tari” 1983: 7). Proses kreatif juga diklarifikasikan menjadi empat bagian utama : eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi agar diberi kesempatan untuk berfikir, merasakan, berimajinasi (Alma Hawkins, terjemahan Hadi, 1990: 26). Hal tersebut merupakan fase yang dilalui sebagai seorang koreografer untuk menciptakan suatu karya tari. Proses kreatif adalah eksplorasi yang diteliti dan berhadapan dengan alternatif-alternatif. Dalam penelitian ini proses kreatif mengacu kepada bagaimana Diaztiarni dalam menemukan gagasan karyanya.

KONSEP PENGGARAPAN TARI SPARKLING SURABAYA

Ide atau gagasan

Tari Sparkling Surabaya diciptakan pada tahun 2006 oleh Diaztiarni yang

berkeinginan melahirkan karya tari yang berciri khas masyarakat yang sesungguhnya, bersifat kekinian pada gerak tarinya sebagai ciri dari kota metropolitan yaitu urban pada karya seninya. Disisi lain tarian ini juga terilhami dari logo Surabaya yaitu *Sparkling Surabaya* yang dijadikan Pemerintah Kota Surabaya sebagai *City Branding* (Produk Kota). Logo kota yang diluncurkan pada tahun 2005 tersebut telah menjadi slogan kota sebagai bentuk pengenalan terhadap Surabaya. Keberadaan *tari Sparkling Surabaya* pada awalnya digunakan agar *branded Sparkling Surabaya* dapat tersosialisasi secara luas dimasyarakat dan pada akhirnya diharapkan dapat sebagai pelengkap *branded Sparkling Surabaya* untuk pemikat awal kegiatan promosi kota Surabaya di dalam dan di luar negeri (Wawancara dengan Diaztiarni tanggal 12 Juni 2016).

Judul

Tari Sparkling Surabaya merupakan pelengkap *icon* pariwisata kota Surabaya. *Sparkling* berarti berkilau. Namun sebelum tarian tersebut memiliki judul *tari Sparkling Surabaya* tarian ini

memiliki judul *tari Bias Surya*, setelah pentas pertamanya di Jogjakarta dalam acara pengenalan produk Kota Surabaya kemudian atas usulan dari Wakil Gubernur Surabaya yaitu Arif Fafandi judul tarian tersebut berubah menjadi *tari Sparkling Surabaya*, bertepatan dengan HUT kota Surabaya ke 714. Kesesuaian antara judul dan isi ini dapat dilihat dari sebagian vokal dan iringan yang menyebutkan *kerlap kerlip lampu nang dalanan* pada salah satu syair dalam musik pengiringnya.

Tipe/jenis karya tari

Tipe karya tari yang akan dikembangkan adalah dramatik. Tari dramatik memiliki kekuatan suasana, yang dalam hal ini diwujudkan dalam gerak-gerak yang beralur. Suasana masyarakat Kota Surabaya yang menjadi kota dengan ribuan masyarakat pendatang itulah yang akan dibangun dalam tarian ini. Suasana lainnya terbangun dari musik dan alur tari yang disusun sebagai gambaran ekspresi masyarakat Surabaya yang plural. Jenis tari ini adalah tarian kelompok. Setiap penampilannya *tari Sparkling*

Surabaya menampilkan lima penari yang menggambarkan lima wilayah yang ada di Surabaya, yaitu Surabaya Timur, Surabaya Utara, Surabaya Barat, Surabaya Selatan, dan Surabaya Pusat. Tari kelompok adalah tari yang dilakukan lebih dari dua penari (Trisakti, 2010:53)

Konsep gerak

Berdasarkan wujud dan fungsinya *tari Sparkling Surabaya* dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu a) rangkaian gerak pokok, yang mengandung suatu representasi tertentu, b) gerak pembuka, gerak yang digunakan untuk mengawali gerak pokok, c) gerak penghubung, gerakan yang berfungsi untuk menggabungkan antara dua gerak pokok, d) gerak penutup, digunakan untuk mengakhiri rangkaian gerak tari. Gaya gerak tari suroboyoan, ponorogoan dan banyuwangian yang menjadi acuan pembuatan karya tari ini. Dalam *tari Sparkling Surabaya* tidak diberikan nama untuk masing-masing gerakan, karena dalam tari karya Diaztiarni menggunakan gerakan-gerakan yang sudah ada kemudian diproses dan

dikembangkan menjadi sebuah tari kreasi baru yang bisa dinikmati.

Tata rias dan busana

Rias yang digunakan adalah rias cantik tanpa menonjolkan garis-garis pada wajah penari. Tata rias *tari Sparkling Surabaya* berguna untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penonton. Dari segi tata rias khususnya rambut, tarian ini menggunakan sanggul bulat dan dengan sasak ke atas, hal ini disebabkan karena sang koreografer ingin lebih menonjolkan sisi “kesurabayaannya” karena tatanan rambut seorang ning Surabaya seperti demikian, sehingga nuansa Surabaya diharapkan dapat lebih menonjol. Hiasan rambut pada penari *Sparkling Surabaya* menggunakan hiasan emas berbentuk bintang. Perkembangan kostum saat ini dengan menambahkan mahkota keemasan untuk memberikan nuansa berkilaunya *Sparkling Surabaya*. dengan makna mencerminkan kemilaunya Kota Surabaya sesuai dengan konsep *Sparkling Surabaya* tersebut. Hiasan bunga pada sisi sanggul disesuaikan dengan warna busana (kostum).

Tari Sparkling Surabaya merupakan tarian kreasi baru sehingga koreografer membuat desain busana dengan warna yang berani atau mencolok untuk memikat penonton. Selain itu untuk menggambarkan kemilaunya lampu kota Surabaya. Tata busananya yang dapat dilihat (visual) dimana busana *Tari Sparkling Surabaya* selain itu juga berkaitan dengan warna busana dalam tarian *Sparkling*. Bentuk busana *Tari Sparkling Surabaya* tidak lepas dari acuan busana *Ning Surabaya* yaitu kebaya transparan (kain brokat) kemben (mekan) bawahan batik khas Jawa Timur, bokongan, sampur, sayap emas atau perak (sebagai gambaran *Sparkling* yaitu berkilau atau bersinar). Dalam penampilannya, *Tari Sparkling* memiliki beberapa warna busana (kostum), yakni biru dengan paduan emas, orange dengan paduan emas, merah dengan paduan emas, kuning dengan paduan emas, serta hijau dengan paduan emas, selain itu terdapat satu panggung sesuai dengan konsep *Sparkling Surabaya* yakni merah, kuning, biru, oranye, dan emas.

Ciri khas Surabaya yang terdapat dalam busana tari *Sparkling* Surabaya meliputi:

- a) Sayap emas yang terdapat pada kiri dan kanan busana adalah merupakan wujud dari arti kata “Spakling” yaitu berkilau atau bersinar dimana kata *Sparkling* merupakan *icon* Kota Surabaya yang diharapkan kota Surabaya selalu berkilau dan bersinar dari pagi hingga pagi berikutnya serta dapat mendatangkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.
- b) Warna busana *tari Sparkling Surabaya* terdiri dari lima macam warna yaitu merah, biru, hijau, orange, dan kuning merupakan warna masing-masing wilayah Kota Surabaya yang terbagi menjadi lima wilayah yaitu Surabaya Pusat, Surabaya Barat, Surabaya Timur, Surabaya Utara, dan Surabaya Selatan
- c) Huruf S dan bintang yang terdapat pada tata rias sanggul/rambut merupakan *logo* atau simbol Kota Surabaya serta bintang menunjukkan istilah berkilau atau bersinar. Lambang

tersebut merupakan ciri khas dari Kota Surabaya

- d) Perkembangan kostum saat ini dengan menambahkan mahkota keemas-emasan untuk memberikan nuansa berkilaunya *Sparkling*.

Iringan

Musik pengiring merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam satu rangkaian bentuk tari. Disamping bentuk irama musik dalam tari juga berfungsi sebagai pendukung untuk menghidupkan suasana garapan tari. Karakter musik pengiring tari dapat menggambarkan suasana pada setiap adegan yang dikehendaki sehingga dengan adanya musik pengiring maka pertunjukkan ini akan menjadi hidup dan memiliki ciri khas tersendiri. Irama dengan etnis Surabaya, Ponorogo, dan Banyuwangi diambil untuk mengiringi tarian ini. Dengan ciri khas srompet dari ponorogo, irama julajuli suroboyoan dan terbang dan jidor khas dari banyuwangi.

Iringan *tari Sparkling Surabaya* ini diciptakan oleh Aris Setiawan

yang merupakan seniman musik di Surabaya. Menurut Aris Setiawan yang juga merupakan Guru di SMK Pariwisata Satya Wisya ini, ide yang diberikan oleh Diaztiarni sangatlah menarik. Aris Setiawan sudah lama bekerja sama membuat karya tari yang bertemakan Surabaya dengan Diaztiarni, sebagian besar iringan musik dari tari yang diciptakan oleh Diaztiarni merupakan garapan dari Aris Setiawan (wawancara dengan Aris Setiawan pada tanggal 24 Agustus 2016).

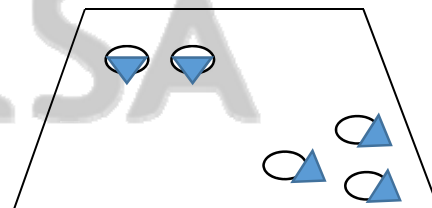
Properti

Dalam tarian ini hanya menggunakan *sampur* sebagai seni pendukung, tanpa menggunakan properti apapun. Menggunakan sayap yang bisa dimainkan oleh penari menjadi satu dengan busana penari. Adapun properti yang digunakan dalam tarian adalah sampur(selendang) yang diletakkan pada pinggang penari. Hal ini mengambil unsur jaranan atau jatilan yang dalam tarian tersebut sampur diletakkan disamping pinggang penari.

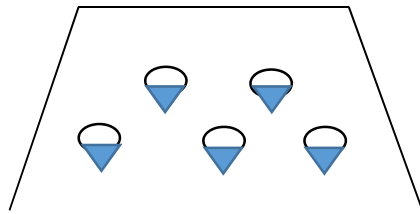
Ide ini terinspirasi dari tari *jatilan* yang menggunakan *sampur* dan diletakkan dipinggang penari. Kemudian sayap yang diletakkan di belakang penari dan berwarna emas menggambarkan berkilaunya Kota Surabaya yang digambarkan dalam warna Sayap tersebut.

Pola lantai

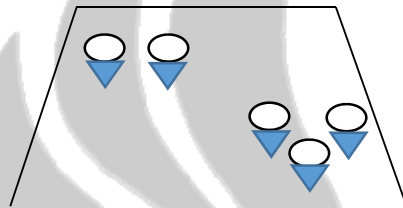
Tari Sparkling Surabaya bisa disajikan secara tunggal maupun masal. Agar penampilan tari lebih menarik, maka digunakan beberapa pola lantai. Pola lantai yang digunakan adalah garis lurus ke samping, garis serong kanan dan serong kiri dan lain-lain. Pola lantai merupakan garis yang dilalui oleh penari di atas pentas atau arena. Pola lantai digunakan untuk mengatur jalannya penari di atas panggung agar tertata dengan rapi. Berikut ini adalah pola lantai yang digunakan dalam penyajian *tari Sparkling Surabaya*.



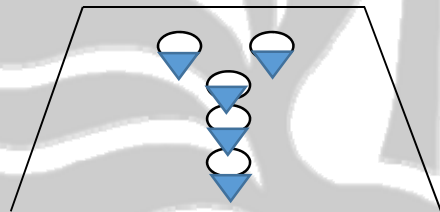
Gambar 25. Pola lantai awal *tari sparkling Surabaya*.



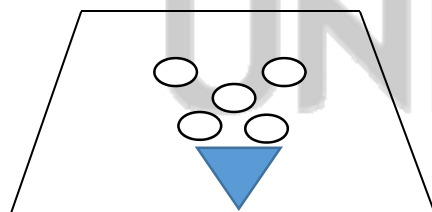
Gambar 26. Posisi zigzag yang digunakan untuk tari *sparkling Surabaya*



Gambar 27. Posisi Lima, posisi 2 dibelakang dan 3 didepan disebut dengan posisi Lima.



Gambar 28. Posisi garuda. Penari paling depan posisi duduk kemudian setengah duduk dan yang paling belakang berdiri



Gambar 29. Posisi bergerombol yang juga disebut dengan pose. Yang digunakan untuk akhir tarian

PENUTUP

Simpulan

Tahap-tahap yang dilakukan Diaztiarni sama dengan yang dilakukan oleh seniman-seniman tari lainnya, dalam proses kreatif yang diaziarni lakukan ialah meliputi tahap eksplorasi yaitu melakukan penjajagan dan pemahaman tentang proses , tahap evaluasi yaitu menyeleksi serta mengevaluasi gerak-gerak dan disesuaikan dengan tema, dan tahap komposisi yaitu proses penyusunan gerak yang telah di dapatkan dari proses eksplorasi, improvisasi dan evaluasi menjadi satu tarian yang utuh. Karya yang dibuat oleh Diaztiarni mempunyai ciri khas yaitu selalu berhubungan tentang kota Surabaya, dengan mengamati fenomena yang ada Diaztiarni menciptakan karya yang selalu bisa diterima oleh masyarakat. Karya kreasi baru yang Diaztiarni ciptakan memang sederhana dan

mudah dipelajari tetapi memiliki makna yang mendalam. Selain tahapan yang dilakukan di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses kreatif penciptaan tari yaitu faktor lingkungan, sarana, keterampilan, identitas, orisinalitas, dan apresiasi.

Saran

Koreografer

Dalam menggarap sebuah karya tari diperlukan waktu yang cukup lama untuk berproses agar hasil karya tari tersebut dapat maksimal. Selain itu, sebagai seorang seniman harus terus melanjutkan dengan menciptakan karya-karya baru yang lain agar kesenian tari khususnya di Kota Surabaya tetap berkembang dan lestari.

Masyarakat

Untuk masyarakat setempat khususnya masyarakat Kota Surabaya agar selalu mengapresiasi, dan melestarikan kesenian-kesenian yang ada di Kota Surabaya dan senantiasa memperkenalkannya ke masyarakat yang lebih luas.

Peneliti Seni

Penelitian ini baru merupakan sebagian kecil bentuk usaha dalam

mengenalkan salah satu proses kreatif seorang seniman tari yang ada di Surabaya. Usaha ini tidak akan memiliki efek secara menyeluruh jika tidak ditunjang dengan pengembangan pada topik lain. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini masih bisa berlanjut untuk lebih mengenal proses kreatif seniman-seniman tari lainnya yang ada di Kota Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka

Dewantara, K.H. 2004. *Karya K.H Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

- Djelantik, M.A.A. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Ellfeldt, Lois (terjemahan Murgiyanto). 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Harymawan. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Hawkins, Alma (terjemahan Sumandiyo Hadi). 1990. *Mencipta Lewat Tari (creating through dance)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Kusnadi, 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari untuk SMP dan MTs*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Meri, La. 1986. *Dances Composition, the Basic Elements* (Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari) (Terjemahan Soedarsono). Lagaligo
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, Lexi. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Pranata, M. 2011. *Spektrum Kreativitas*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Pranjoto, Setjoatmodjo. 1988. *Bacaan Pilihan Tentang Estetika*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan.
- Rakhmat, Jalaludin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari* (Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)(Terjemahan Ben Suharto). Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Supardjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : CV. Rora Karya
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret.
- Soedarsono. 1972. *Djawa Dan Budi Dua Pusat Perkembangan Seni Drama Tradisional Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI
- Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: ASTI
- Soetedjo. 1983. *Komposisi Tari 1*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: UNESA.
- Usman, Sunyoto. 2012. *Sosiologi, Sejarah, Teori dan*

Metodologi.

Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

